

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Data Umum MI Masholihul Huda Krapyak

Pada tanggal 22 september 2018 kami mewawancarai kepala MI, Bapak H. Musthofa, M. Pd. I, tentang sejarah berdirinya MI Masholihul Huda Krapyak.

Beliau menjelaskan bahwa :

Madrasah Masholihul Huda berawal dari sebuah langgar yang didirikan oleh Almagfurlah Bapak Sumowijoyo di dekat rumahnya yang berfungsi sebagai tempat shalat berjama'ah dan tempat mengaji yang selanjutnya atas prakarsa beliau dan tim Sembilan langgar tersebut dipugar dan dikembangkan menjadi sebuah masjid yang berdiri sampai sekarang dengan nama Masjid Al-Muttaqin yang beberapa kali mengalami renovasi. Dari pengajian di masjid itulah yang semula dilaksanakan secara sorogan kemudian akhirnya sekitar tahun 1946 berkembang menjadi sistem klasikal yang dipelopori oleh Bapak Moh. Shofwan putra dari Bapak Sumowijoyo.

Pada tahun 1947 atas prakarsa dari Bapak Ahmadi Carik, putra Bapak Sumowijyo Saimin yang ke dua mendirikan sebuah bangunan di depan Masjid Al Muttaqin sebagai Markas Hizbul Wathan yang akhirnya digunakan untuk kepentingan Madrasah.

Pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1366 H bertepatan dengan tanggal 13 April 1946 Madrasah diresmikan dengan diberi nama "MADRASAH MASHOLIHUL HUDA" oleh Ma'arif NU Kabupaten Jepara.¹

Pada kesempatan yang lain , kami juga mewawancarai Waka Kurikulum tentang visi MI Masholihul Huda Krapyak, beliau menjelaskan :
"Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :

¹ Hasil wawancara dengan H. Musthofa, M. Pd. I. (Kepala MI Masholihul Huda) pada tanggal 22 september 2018.

Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul dan Berprestasi, Religius Islami, Disiplin dan Peduli.²

Ibu waka kurikulum juga menjelaskan Misi MI Masholihul Huda Krapyak adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.
2. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
5. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
6. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli .
7. Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
8. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

² Hasil wawancara dengan Hj. Imronah Hanani, S. Pd., M. Pd. I (Waka. Kurikulum MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara) pada tanggal 22 September 2018.

B. Data khusus

1. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran BTQ Kompetensi Kaligrafi di MI Masholihul Huda

Kaligrafi merupakan salah satu materi dalam pelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) yang diberikan kepada siswa tingkat madrasah ibtidaiyyah, tak terkecuali di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

Secara keseluruhan materi BTQ kompetensi kaligrafi yang diberikan di MI masholihul Huda Krapyak meliputi penulisan huruf secara satuan, cara menyambung huruf-huruf hijaiyah, pengenalan berbagai macam jenis kaligrafi, menulis kaligrafi pada media kertas manila dan mewarnai tulisan dekorasi kaligrafi dengan menggunakan crayon .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 agustus - 28 september 2018 tentang Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran BTQ Kompetensi Kaligrafi di Kelas V MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :

Untuk penulisan huruf secara satuan diberikan pada kelas 1 dan kelas 2, untuk menyambung huruf-huruf hijaiyah mulai ba' bertemu dengan semua huruf, jim bertemu dengan semua huruf sampai huruf ha' bertemu dengan semua huruf diberikan di kelas tiga dan kelas 4, sedangkan materi pengenalan macam-macam model kaligrafi dan menulis

kaligrafi pada kertas manila serta mewarnai dengan crayon dilaksanakan di kelas lima.

Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas lima, maka pokok pembahasan yang diteliti adalah tentang pengenalan macam-macam model kaligrafi, menulis kaligrafi pada kertas manila dan mewarnai dengan crayon. Secara lebih jelasnya materi matahari kaligrafi yang diajarkan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara akan penulis paparkan sebagai berikut :

No	Materi	Kelas	Semester
1	penulisan huruf secara satuan , huruf yang berada di atas garis	1 dan 2	Gasal
2	penulisan huruf secara satuan , huruf yang memotong garis	1 dan 2	Genap
3	menyambung huruf-huruf hijaiyah mulai ba' bertemu dengan semua huruf sampai huruf tho' bertemu dengan semua huruf	3 dan 4	Gasal
4	menyambung huruf-huruf hijaiyah mulai 'ain bertemu dengan semua huruf sampai huruf ha bertemu dengan semua huruf	3 dan 4	Genap
5	pengenalan macam-macam model kaligrafi	5	Gasal

	dan menulis kaligrafi pada kertas manila		
6	mewarnai dengan crayon pada hasil karya kaligrafi dekorasi	5	Genap

Sedikit melebar sebelum adanya penyampaian materi tentang cara menulis kaligrafi di kertas manila ,maka anak-anak diberikan materi tentang model-model kaligrafi. Dengan adanya pemberian materi mulai dari kelas 1 sampai kelas 4 maka siswa diharapkan ketika memasuki kelas 5 dia sudah mampu untuk menulis dengan baik dan benar. Adapun yang akan peneliti bahas pada kesempatan ini adalah yang menjadi pokok bahasan pada semester 1 kelas V dimana anak-anak dituntut untuk bisa menulis kaligrafi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baku dari model-model yang ada pada kertas manila, sehingga diharapkan ketika sudah keluar dari madrasah ibtdaiyyah, mereka mampu untuk membuat kaligrafi dekorasi ketika ada suatu hajatan di daerahnya masing-masing seperti untuk acara sunatan, pergi haji, acara akhir sanah dan lain sebagainya.

Kembali ke objek penelitian, materi yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah materi bahasa arab kelas kelas V yang mencakup di dalamnya adalah keterampilan menulis kaligrafi. Pemberian materi ini dilakukan sebanyak 12 jam yang laksanakan dalam 6 pertemuan. Dalam 6 pertemuan tersebut menjelaskan seluruh materi yang berhubungan dengan

menulis kaligrafi pada kertas manila adapun lebih jelasnya akan kami paparkan sebagaimana berikut :

No	Pertemuan ke	Alokasi Waktu	Materi
1	1	2x35 menit	Menjelaskan tentang bahan-bahan yang diperlukan
2	2	2x35 menit	Menjelaskan cara membuat tulisan biasa menjadi tulisan seni
3	3	2x35 menit	Menjelaskan cara membuat sketsa
4	4	2x35 menit	Menjelaskan cara membuat tulisan dengan menggunakan dua pensil yang digabung
5	5	2x35 menit	Menjelaskan cara menebali tulisan dengan spidol
6	6	2x35 menit	Menjelaskan cara membuat hiasan samping tulisan

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi BTQ Kompetensi kaligrafi di kelas V MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan

Jepara merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari adanya perencanaan dari guru pengajar. Hal inilah yang kemudian dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Munfaat S.Pd.

I. Adapun RPP kami letakkan di lampiran

Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya kami paparkan sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

- a. Mengatur bangku kelas lebih mundur ke belakang agar tercipta ruangan yang agak luas untuk mendemonstrasikan materi. Siswa yang bangkunya dimundurkan duduk dengan teman-teman lainnya dengan satu bangku untuk 3 siswa
- b. Mempersiapkan alat bantu berupa contoh-contoh hasil kaligrafi dekorasi di papan tulis. Setelah kondisi kelas telah tertata dan alat bantu berupa contoh-contoh hasil kaligrafi dekorasi telah terpasang pada papan tulis, maka guru bersiap untuk memulai pelajaran. Kegiatan awal di mulai dengan membaca doa bersama. Setelah berdoa guru mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya ke contoh-contoh kaligrafi dekorasi yang terpasang di papan tulis. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan contoh-contoh kaligrafi dekorasi tersebut. Guru memberikan pertanyaan awal sebanyak 4 buah dan bersifat kolektif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah :

1. Apakah anak-anak tahu apa model kaligrafi yang terdapat pada contoh hasil kaligrafi di papan tulis?
2. Huruf apakah ini? guru sambil menunjukkan bentuk huruf yang ada di contoh.
3. Apa bacaan dari poster kaligrafi yang tertera di papan tulis?
4. Contoh hasil kaligrafi yang tertera di papan tulis ini biasanya digunakan untuk acara apa?

Setelah memberikan pertanyaan sebagai apersepsi, guru kemudian menjelaskan tentang cara-cara yang dilakukan agar tulisan bisa seindah sebagaimana contoh yang ada. Dalam memberikan penjelasan tersebut guru melibatkan siswa untuk ikut mendemonstrasikan tulisan sebagaimana contoh. Caranya adalah, guru memulai dengan cara membuat sketsa dengan satu pensil. Para siswa mengikuti cara guru membuat sketsa, kemudian guru menulis tulisan sketsa tadi dengan menggunakan dua pensil yang digabungkan.

Setelah selesai menjelaskan secara keseluruhan materi ajar pada pertemuan pertama, kemudian guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan model tulisan dan cara-cara yang digunakan agar tulisan bisa menjadi indah. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran secara keseluruhan, khususnya terkait dengan penerimaan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Kemudian setelah refleksi, pertemuan

pertama berakhir dan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup oleh guru.

Dalam penyampaian materi kaligrafi tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik . Tanpa adanya peran aktif peserta didik khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam pembuatan materi yang disampaikan dapat menyebabkan kurang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi kaligrafi yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan dekorasi.

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam kaligrafi, metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi kaligrafi. Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Penyampaian materi kaligrafi dengan menggunakan metode demonstrasi ini akan lebih mudah diterima oleh siswa dengan siswa dapat meniru apa yang telah dipraktikkan sehingga siswa menjadi jelas. Dengan demikian pengajaran dikatakan efektif, karena seorang guru dapat memimpin anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan

kegairahan dalam kegiatan belajar siswa. Metode demonstrasi ini sangat cocok dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kaligrafi.

LEMBAR OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI GURU

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Mata Pelajaran : Baca Tulis Al Qur'an Kompetensi Kaligrafi

Pokok Bahasan : Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran
Baca Tulis Al Qur'an Kompetensi Kaligrafi

Subjek Penelitian : Guru Kaligrafi

Nama Madrasah : MI Masholihul Huda Krapyak

Tanggal : 22 September 2018

Waktu : 09.00-12.00

No	Butir-Butir Observasi	Skala Penelitian				Ket
		A	B	C	D	
1	Kemampuan menentukan buku sumber		√			

2	Kemampuan pengorganisasian materi pelajaran	√				
3	Kemampuan mendemonstrasikan bahan pelajaran		√			
4	Kemampuan dalam membuat alat penelitian		√			
5	Kemampuan merencanakan pelajaran		√			
6	Membantu siswa menumbuhkan percaya diri		√			
7	Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran		√			
8	Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar			√		
9	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi		√			
10	Kemampuan menggunakan waktu secara efisien		√			
11	Kemampuan menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan			√		

	siswa dan situasi lingkungan					
12	Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode/strategi/pendekatan yang tepat	√				
13	Melakukan pelaksanaan evaluasi baik secara tertulis, lisan dan penugasan		√			

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Sedang

D : Kurang

2. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran BTQ Kompetensi Kaligrafi

Pada tanggal 22 september 2018, kami juga mewawancarai Guru BTQ kompetensi kaligrafi MI Masholihul Huda tentang kelebihan metode Demonstrasi, beliau menjelaskan :

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati. Contoh ketika praktek menulis huruf.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman peserta didik dan mamperagakan langsung materi yang diajarkan.
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit dan ketika ada permasalahan bisa langsung ditanyakan kepada guru pengampu mata pelajaran kaligrafi.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
- h. Menambah kreativitas untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan.
- i. Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik.³

Adapun kekurangannya, beliau menjelaskan :

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien. Contoh ketika anak-anak tidak membawa kertas manila.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- d. Memerlukan pengawasan yang ekstra dan teliti.
- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.
- f. Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat, kurang baik hasilnya.

³ Hasil wawancara dengan Munfaat, S. Pd. I. (Guru BTQ kompetensi Kaligrafi MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara) pada tanggal 22 September 2018.